

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
EARNING, *CAPITAL* TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2018**

Disusun Oleh:

Juan Bagas Prayogo

Ignatia Ryana Widyatini

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

**Jl. Babarsari No.43, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adanya pengaruh *risk profile* diwakili oleh *loan to deposit ratio*, *good corporate governance* diwakili oleh pernyataan *self assesment* yang dilakukan oleh bank, *earning* diwakili oleh *return on asset* dan *capital* diwakili oleh *capital adequacy ratio* terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 102 sample. *Multiple linear regression* digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *return on asset* memiliki pengaruh positif dan keduanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan selama periode 2016-2018 tingkat *loan to deposit ratio* berada di kondisi yang cukup sehat, ketatnya *loan to deposit ratio* disebabkan karena terjadinya sejumlah dana pihak ketiga sehubungan dengan program *tax amnesty* pada tahun 2016. *Capital adequacy ratio* untuk sektor perbankan jauh melampaui ekspektasi karena tingkat *capital adequacy ratio* berada di peringkat sangat sehat bahkan yang terendah pun masih di kategorikan sehat, sehingga komponen permodalan tidak menjadi *concern* utama dari investor.

Kata kunci : Harga Saham; *Loan to Deposit Ratio*; *Good Coporate Governance*; *Return on Asset*; *Capital Adequacy Ratio*.

1. Pendahuluan

Perbankan menurut Pramana dan Artini (2016), badan usaha yang menjembatani pihak yang memiliki dana berlebih dengan yang kekurangan dana. Dalam hal ini Menurut Febrina et al., (2016), perbankan termasuk salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan nasional. Pembangunan nasional tersebut bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tingkat kesehatan bank merupakan cara bank untuk mengevaluasi kondisi dan permasalahan yang di hadapinya. Evaluasi yang di maksud berguna untuk menentukan tindak lanjut yang dapat mengatasi masalah serta kelemahan bank. Bank Indonesia turut berperan dengan mengeluarkan PBI No, 13/1/PBI/2011. Peraturan ini membuat Bank Indonesia memiliki wadah dalam mengevaluasi kinerja serta problematika yang dihadapi oleh Bank. Pada tahun 2011 Bank Indonesia menilai kesehatan bank dengan berdasar pada *risk profile*, *good corporate governance* (gcg), *earning* dan *capital* atau disebut dengan RGEC.

Dalam pasal 7 ayat 1 PBI No, 13/1/PBI/2011, penilaian *risk profile* berbasis pada risiko yang bersifat esensial dan sebagai peninjauan atas kualitas dari manajemen ketika memajemen risiko dari kegiatan operasional, salah satunya adalah risiko atas likuiditas.

Good corporate governance ialah sebuah sistem yang memastikan perusahaan menetapkan tujuan yang sesuai, membuat sistem dan struktur untuk memastikan tujuan tersebut terpenuhi dan juga menyediakan sarana bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan guna mengontrol dan mengawasi kegiatan perusahaan dan para manajernya (Rankin, Stanton, Ferlauto, McGowan, & Tilling, 2012). Dalam Surat Edaran (SE) No. 15/15/DPNP, transparan, akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan, independen dan wajar merupakan lima prinsip yang menjadi dasar dalam pelaksanaan GCG.

Dalam pasal 7 ayat 3 PBI No, 13/1/PBI/2011, *earnings* dinilai berdasarkan kinerja, sumber dan keberlanjutan. Penilaian ini perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tren, tingkat pendapatan, struktur, dan stabilitas, secara kualitatif maupun kuantitatif.

Capital (Modal) adalah kumpulan sumber dana untuk pembiayaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan sebagai penopang apabila terjadi kerugian. Komponen dan persyaratan instrumen modal disesuaikan dengan mengacu kepada standar yang di tentukan dalam PBI No. 15/12/PBI/2013. Komponen permodalan bank dengan kantor pusat di Indonesia terbagi menjadi dua, modal inti (*tier 1*) dan modal pelengkap (*tier 2*).

Kondisi kesehatan bank di Indonesia dari sudut pandang LDR, ROA, dan CAR masih berada di dalam peringkat baik. Mengacu kepada peringkat komposit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, LDR ada di posisi komposit 3 atau tergolong cukup baik karena berada pada kisaran 85% - 100% untuk nilai LDR. Untuk ROA dan CAR berada di peringkat komposit 1 atau sangat baik. Hal ini dikarenakan ROA berada lebih dari 1.5% dan CAR lebih dari 12%. Nilai positif ini seharusnya didukung dengan harga saham dari sektor perbankan yang baik.

Tingkat kesehatan Bank yang baik serta kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap Bank akan tercermin pada harga saham di bursa. Jika Bank sudah *go public*, Bank tersebut akan menyertakan saham di pasar modal. Dalam menarik minat investor, likuid dan efisien harus mejadi sifat dasar sebuah pasar modal. Pasar modal dinyatakan likuid jika investor dapat melakukan kegiatan jual beli secara cepat. Pasar modal juga dinyatakan efisien jika harga saham mencerminkan nilai akurat dari sebuah perusahaan(Jogiyanto, 2014). Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank umum dengan harga saham, namun terdapat inkonsistensi terhadap variabel yang mempengaruhi harga saham. Bangun et. al. (2018), harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan *return on asset* secara signifikan, namun harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *good corporate governance*.

Berdasarkan Sihombing dan Budiana (2015), *return on equity* , *good corporate governance*, dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan pada harga saham. sedangkan *capital ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Di dalam penelitiannya, Vidyatama dan Mardono (2012) menjelaskan jika harga saham secara parsial tidak terpengaruh oleh *capital adequacy ratio* . sedangkan *return on asset*, *loan to deposit ratio* secara parsial dapat mempengaruhi harga saham.

Terjadinya inkonsistensi dari hasil penelitian pendahulu mendorong peneliti melakukan pengujian kembali. Penelitian ini berfokus pada analisis terkait hubungan tingkat kesehatan bank dan harga saham. Objek dari penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

2. Landasan Teori

2.1. Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang menunjukkan kerelaan orang untuk membeli satu lembar saham (Sartono, 2011). Harga saham dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar . Kekuatan atas penawaran dan permintaan terhadap saham membuat harga saham menjadi fluktuatif. Ketika permintaan tinggi, maka harga akan cenderung naik, belaku pula sebaliknya (Sartono, 2011). Hartono (2003) berpendapat harga saham merupakan harga yang bersifat *real time*. Hal tersebut dikarenakan pelaku saham berperan dalam menentukan harga saham. Nilai perusahaan biasanya dinilai berdasarkan harga saham di pasar (harga pasar), maka dari itu harga pasar sangat penting bagi perusahaan (Tandelilin, 2001).

2.2. Risk Profile

Risk Profile adalah salah satu penilaian berbasis resiko dan bersifat esensial untuk meninjau kualitas dari manajemen yang tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI/2011. Adapun manajemen resiko yang diatur diantaranya: risiko kepatuhan, operasional, kredit, hukum, reputasi, strategik, pasar dan likuiditas

Risiko likuiditas dipilih karena dinilai dengan menghitung rasio keuangannya (Febrina, Dwiatmanto, & N. P., 2016). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dirasa sesuai dalam mewakili penilaian terhadap risiko likuiditas dikarenakan dapat menggambarkan kondisi likuiditas bank tersebut.

2.3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Semakin tinggi tingkat kompleksitas risiko di sektor perbankan, maka maka praktek GCG perlu semakin ditingkatkan (Bangun, Rahadian, & Gustiyana, 2018). Penilaian GCG bersifat ranking yang dinilai dari 1 s/d 5.

2.4. *Earning*

Faktor *earnings* dinilai berdasarkan kinerja, sumber, serta mempertimbangkan permasalahan yang dapat mempengaruhi *earnings* (Bangun, Rahadian, & Gustiyana, 2018). Penilaian *earnings* dinilai berdasarkan rasio *Return on Asset* (ROA) (Febrina, Dwiatmanto, & N. P., 2016). Rasio ROA mengukur seberapa besar *earning before tax and interest* (EBIT) yang dapat diperoleh oleh rata-rata aset bank tersebut (Kasmir, 2014).

2.5. *Capital*

Capital dinilai berdasarkan tingkat kecukupan modal serta pengelolaan modal tersebut sebagaimana yang dirumuskan dalam PBI No.13/PBI/1/2011. Penilaian *capital* bertujuan untuk memperkirakan kecukupan modal untuk melindungi aktiva yang berisiko seperti kredit yang diberikan (Bangun, Rahadian, & Gustiyana, 2018).

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum yang harus dipenuhi (Febrina, Dwiatmanto, & N. P., 2016).

2.6. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bangun, Rahadian dan Gustiyana (2018)	<i>Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio Return on Asset.</i>	LDR, ROA, dan CAR mempengaruhi harga saham secara signifikan. GCG tidak berpengaruh signifikan
2.	Sihombing dan Budiana (2015)	<i>Loan to Deposit Ratio, Capital Ratio, Good Corporate Governance, Return On Equity.</i>	LDR, GCG, dan ROE mempengaruhi harga saham secara signifikan. Namun, pengaruh CR tidak berpengaruh signifikan.
3.	Vidyatama dan Mardono (2012)	<i>Return on Asset, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio.</i>	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sementara ROA dan LDR mempengaruhi secara signifikan,
4.	Abdullah dan	<i>Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio,</i>	CAR, ALR, NPM, ROA, dan LDR mempengaruhi

Suryanto (2004)	<i>Asset Loan Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset,</i>	harga saham secara signifikan.
-----------------	--	--------------------------------

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penilaian Harga Saham

Abdullah dan Suryanto (2004), berasumsi tingginya kredit yang diberikan oleh bank akan berimbas terhadap tingkat likuiditasnya. Nilai *loan to deposit ratio* yang tinggi dapat memperlihatkan seberapa besar utang yang diberikan terhadap dana yang dihimpun, dengan demikian memperbesar risiko likuiditas yang ditanggung oleh bank. Tingginya risiko likuiditas akan mempengaruhi harga saham secara negatif.

H1 : *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham

2.7.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham

Tingginya tingkat kompleksitas risiko yang dihadapi oleh bank membuat perlunya meningkatkan implementasi *good corporate governance* (GCG) di sektor perbankan (Bangun, Rahadian, & Gustiyana, 2018). Tjondro dan Wilopo (2011), berpendapat bahwa, semakin baiknya penerapan GCG pada perusahaan dalam hal ini bank akan mengoptimalkan kemampuan memperoleh laba. Sejalan dengan pendapat Tjondro dan Wilopo, Khairani dan Dillak (2018) menyatakan peringkat komposit GCG mencerminkan kualitas penerapan GCG pada bank tersebut. Peringkat komposit GCG yang baik meningkatkan kualitas bank di mata investor karena dirasa dapat mengoptimalkan potensi memperoleh laba. Laba yang tinggi membuat permintaan menjadi tinggi dan berimbas pada naiknya harga di pasar, sehingga GCG memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H2 : *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap penilaian harga saham

2.7.3. Pengaruh *Return on Asset* pada Harga Saham

Rasio ROA menilai seberapa besar *earning before tax and interest* yang dapat dihasilkan oleh rata-rata aset bank tersebut (Kasmir, 2014). Nilai ROA menunjukkan kinerja manajemen dalam mengoptimalkan aset dalam memperoleh laba. ROA tinggi mengindikasikan penggunaan aset dalam memperoleh laba yang optimal. Tingginya laba memicu tingginya permintaan akan saham bank tersebut. Tingginya permintaan mengakibatkan harga saham bank tersebut akan naik (Khairani & Dillak, 2018). Dapat disimpulkan bahwa Bank yang mampu mengelola asetnya untuk memaksimalkan pendapatan, memiliki dampak positif terhadap nilai sahamnya.

H3 : *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap penilaian harga saham

2.7.4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Bangun et. al. (2018), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merefleksikan kecukupan modal untuk melindungi aktiva yang berisiko seperti kredit yang diberikan. Besarnya modal yang dimiliki menunjukkan bank mampu menutup segala kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional. Nilai CAR juga bertujuan untuk melindungi nasabah dari risiko yang mungkin dialami oleh bank. Rendahnya risiko yang ditanggung oleh nasabah dan investor akan berimbas positif terhadap harga sahamnya. Permintaan saham akan naik karena investor beranggapan bahwa kelangsungan kegiatan (*going concern*) dari bank akan terjamin sehingga risiko yang ditanggung akan rendah.

H4 : *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Laporan tahunan bank tahun 2016-2018 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi dari penelitian ini. Metode *purposive sampling* sebagai penentuan sampel. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan diperoleh sampel penelitian yang representatif.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Audited annual report merupakan data arsip sekunder dari bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Proses memperoleh data arsip sekunder, menggunakan teknik pengumpulan data dari database (Hartono, 2013). Sumber berasal dari www.idx.co.id serta *website* resmi dari setiap bank.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Independen

3.3.1.1. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini menghitung kemampuan dari bank untuk menutup penarikan dana nasabah dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan kepada debitur. (Bangun, Rahadian, & Gustiyana, 2018)

3.3.1.2. *Good Corporate Governance*

Peringkat komposit GCG mencerminkan kualitas penerapan GCG pada bank tersebut (Khairani & Dillak, 2018). Pengukuran berdasarkan SE No. 9/12/DPNP.

3.3.1.3. *Return on Asset*

Rasio ROA menghitung kemampuan memaksimalkan *income before tax* yang dapat dihasilkan oleh rata-rata dari aset bank tersebut (Kasmir, 2014).

3.3.1.4. *Capital Adequacy Ratios*

Penilaian *capital* bertujuan untuk memperkirakan kecukupan modal dalam mendukung aktiva yang memiliki

risiko seperti kredit yang diberikan (Bangun, Rahadian, & Gustiyana, 2018).

3.3.2. Variabel Dependen

3.3.2.1. Harga Saham

Nilai perusahaan dapat ditentukan berdasarkan harga saham di pasar (harga pasar) (Tandelilin, 2001). Harga saham diukur dengan harga penutupan pada hari ke lima setelah laporan keuangan diterbitkan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	102	41,99	107,70	83,3085	13,82489
GCG	102	1,00	3,00	2,0588	,50392
ROA	102	-9,58	3,84	1,1117	2,00581
CAR	102	10,04	66,43	22,0683	7,76603
Harga_Saham	102	50,00	9400,00	1573,8508	2212,13325
Valid N (listwise)	102				

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari tes *Kolmogorov-Smirnov* bernilai 0.622. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi di atas 0.05, sehingga dari nilai signifikansi ini dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,04804519
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,753
Asymp. Sig. (2-tailed)		,622

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Data dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10. Tabel 4.3 telah menyatakan keseluruhan data

memenuhi kriteria sehingga dapat dinyatakan data bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LDR	,941	1,063
1 GCG	,905	1,104
ROA	,768	1,302
CAR	,834	1,199

a. Dependent Variable: Harga_Saham

4.2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa nilai signifikansi $0.111 > 0.05$ sehingga dinyatakan data terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4.4
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,09846
Cases < Test Value	51
Cases >= Test Value	51
Total Cases	102
Number of Runs	60
Z	1,592
Asymp. Sig. (2-tailed)	,111

a. Median

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. *F-test*

Hasil *F-test* akan diterima apabila nilai signifikansinya berada di bawah 0.05. Nilai signifikansi dari *F-test* pada penelitian ini adalah 0.00 sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.5
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	81,272	4	20,318	17,765	,000 ^b

Residual	110,938	97	1,144	
Total	192,210	101		

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), CAR, GCG, LDR, ROA

4.3.2. Koefisien determinasi (*R-squared test*)

Tabel 4.6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,423	,399	1,06944

a. Predictors: (Constant), CAR, GCG, LDR, ROA

Pada penelitian ini, *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return on Assets* dan *Capital Adequacy Ratio* dapat menjelaskan variasi dari harga saham sebesar 42.3%, sementara untuk 57.7% sisanya bergantung pada faktor lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

4.3.3. *T-Test*

Tabel 4.7 menyatakan:

1. Tingkat signifikansi dari *Loan to Deposit Ratio* adalah 0.178 dimana nilai signifikansi tersebut berada di atas 0.05, sehingga H1 ditolak. Dapat diartikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.
2. Tingkat signifikansi dari *Good Corporate Governance* adalah 0.008 dimana nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0.05, sehingga H2 diterima. Dapat diartikan bahwa *Good Corporate Governance* mempengaruhi harga saham secara signifikan.
3. Tingkat signifikansi dari *Return on Assets* adalah 0.000 dimana nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0.05, sehingga H3 diterima. Dapat diartikan bahwa *Return on Assets* mempengaruhi harga saham secara signifikan.
4. Tingkat signifikansi dari *Capital Adequacy Ratio* adalah 0.205 dimana nilai signifikansi tersebut berada di atas 0.05, sehingga H4 ditolak. Dapat diartikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan.

4.4. Pembahasan Hasil Pengujian

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,577	2,990		1,531	,129
LDR	,776	,573	,108	1,355	,178
GCG	-1,116	,412	-,219	-2,706	,008
ROA	1,134	,182	,549	6,232	,000
CAR	-,506	,396	-,108	-1,276	,205

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Hasil pengolahan data dengan metode regresi berganda menghasilkan model perhitungan di bawah ini.

$$HS = 4.58 + 0.78LDR - 1.12 GCG + 1.13 ROA - 0.51 CAR + e$$

4.4.1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penilaian Harga Saham

Nilai sig. LDR adalah $0.178 > 0.05$ menunjukkan bahwa LDR tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan ditambah dengan nilai beta yang bernilai positif (0,78) mematahkan hipotesis penelitian ini yang beranggapan bahwa LDR akan memberikan dampak positif terhadap harga saham.

Tingginya kredit semakin tidak likuid karena dirasa akan semakin tinggi pula risiko terjadinya kredit macet. Hal ini mendukung asumsi rasional dari investor yaitu ketika LDR tinggi, maka akan membuat risiko likuiditas semakin besar sehingga membuat harga saham bank tersebut menjadi rendah. Menurut Abdullah dan Suryanto (2004), tingginya kredit yang diberikan oleh bank akan berimbas terhadap tingkat likuiditasnya, maka semakin rendah nilai LDR semakin baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari LDR berada di angka 83.31 dimana nilai LDR yang kurang dari 83.31 hanya 39 bank dari 102 totalnya atau hanya sekitar 38% bank yang memiliki nilai LDR dibawah rata-rata.

4.4.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Harga Saham

Tingkat signifikansi dari *Good Corporate Governance* adalah 0.008 dimana nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0.05 dengan nilai beta GCG negatif (-1,116) menimbulkan efek reverse dikarenakan semakin kecil peringkat kompositnya maka semakin baik penerapan GCG pada bank tersebut yang juga akan berimbas dengan naiknya

harga saham bank tersebut. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa peringkat GCG memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Tingginya tingkat kompleksitas risiko yang dihadapi oleh bank membuat perlunya meningkatkan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di sektor perbankan (Bangun, Rahadian, & Gustiyana, 2018). Tjondro dan Wilopo (2011), berpendapat bahwa, semakin baiknya penerapan GCG pada perusahaan dalam hal ini bank akan mengoptimalkan kemampuan memperoleh laba. Sejalan dengan pendapat Tjondro dan Wilopo, Khairani dan Dillak (2018) menyatakan peringkat komposit GCG mencerminkan kualitas penerapan GCG pada bank tersebut. Hasil yang senada juga diungkapkan oleh Sihombing & Budiana (2015), bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) pada Harga Saham

Tingkat signifikansi dari *Return on Assets* adalah 0.000 dimana nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0.05 dengan beta 1,134, sehingga H3 diterima. Dapat diartikan bahwa *Return on Assets* mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

Rasio ROA menilai seberapa besar *earning before tax and interest* yang dapat dihasilkan oleh rata-rata aset bank tersebut (Kasmir, 2014). Nilai ROA menunjukkan kinerja manajemen dalam mengoptimalkan aset dalam memperoleh laba. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Abdullah dan Suryanto (2004) serta Raharjo dan Muid (2013) bahwa ROA mempengaruhi harga saham secara signifikan, sehingga membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.4.4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham

Nilai sig. CAR adalah $0.205 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan ditambah dengan nilai beta yang bernilai negatif (-0,51) sekaligus mematahkan hipotesis penelitian ini yang beranggapan bahwa CAR akan memberikan dampak positif terhadap harga saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merefleksikan besarnya modal yang dimiliki bank untuk memenuhi kebutuhannya (Khairani & Dillak, 2018). Abdullah dan Suryanto, (2004) sependapat bahwa nilai CAR merefleksikan kinerja bank, sehingga tingginya nilai CAR pada suatu bank akan meningkatkan kinerjanya sebagai dampaknya harga sahamnya pun turut naik. Hasil lain ditemukan dalam penelitian ini dimana CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara partial namun mempengaruhi harga saham secara simultan. Sejalan dengan hasil penelitian Vidyatama & Mardhono (2012), menurunnya CAR

mengindikasikan kemampuan bank dalam menutupi penurunan terhadap aktiva yang diakibatkan oleh kerugian-kerugian yang dialami oleh bank semakin rendah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari CAR berada di angka 22.07 dimana nilai CAR yang lebih dari 22.07 hanya 41 bank dari 102 totalnya atau hanya sekitar 40% bank yang memiliki nilai CAR diatas rata-rata.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah:

1. *Loan to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena nilai rata-rata nilai *loan to deposit ratio* (83.31) berada dalam kategori cukup sehat sehingga diyakini bahwa harga saham bank pada tahun 2016-2018 tidak terganggu oleh risiko likuiditas yang ditanggung oleh bank.
2. Peringkat komposit dari *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penanganan internal yang baik mendorong bank untuk memaksimalkan kinerjanya untuk menghasilkan laba. Laba yang tinggi menjadi indikator utama investor dalam menentukan layak atau tidaknya menanamkan modalnya di bank tersebut.
3. *Return on asset* mempengaruhi harga saham secara signifikan. *Return on asset* merupakan indikator kinerja bank dalam memaksimalkan potensi aset yang dimiliki untuk memperoleh laba sebelum pajak. Investor cenderung menitik beratkan penilaian kinerja melalui laba yang dapat diperoleh. Tingginya minat investor akan menimbulkan permintaan yang lebih besar daripada yang ditawarkan sehingga menimbulkan pertumbuhan terhadap harga saham.
4. *Capital adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena rata-rata nilai *capital adequacy ratio* (22.07) berada dalam kategori sangat sehat bahkan nilai terendah (10.04) masih berada dalam kategori sehat, sehingga diyakini kondisi permodalan bank di Indonesia tahun 2016-2018 berada dalam kondisi sangat baik dan bukan menjadi concern utama dari investor untuk menentukan minat penyertaan modalnya.

5.2. Keterbatasan

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menemukan sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan penilaian GCG berdasarkan kriteria dari *self assesment* dan peringkat komposit kesehatan bank umum.

5.3. Saran

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk *risk profile* bisa menggunakan *risk factor* yang lain seperti : risiko pasar, risiko kepatuhan, risiko kredit, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., & Suryanto, I. (2004). *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camel Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar*. Jurnal studi manajemen & organisasi, 1.
- Bangun, N., Rahadian, D., & Gustiyana, T. T. (2018). *Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2, 1673.
- Bank Indonesia. (2004, Mei 31). *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran*. Diambil kembali dari bi.go.id:
<https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/ketentuan%20perbanka n.aspx>
- Bank Indonesia. (2007, May 30). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum dan lampiran*. Diambil kembali dari bi.go.id:
https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_091207.aspx
- Bank Indonesia. (2011, January 5). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diambil kembali dari bi.go.id:
https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_130111.aspx
- Bank Indonesia. (2014, January 3). *Kodifikasi Tingkat Kesehatan Bank*. Diambil kembali dari bi.go.id:
<https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Pages/1.3.3.2.%20Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.aspx>
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2001). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eze, G. P. (2019). *Measurement of Liquidity Effects on Stock Market Returns Using Market Capitalization Ratio – A Study of Zenith Bank Nigeria Plc*. International Journal of Economics and Financial Management Vol. 4, 1-17.
- Febrina, R., Dwiatmanto, & N. P., M. W. (2016, Agustus 01). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate*

- Governance, Earning, dan Capital*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 37, 187.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Hermansyah. (2005). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. 2014: RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan dan Budaya. (2016). *Bank*. Diambil kembali dari Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/bank>
- Khairani, R. D., & Dillak, V. J. (2018). *Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (Rgec) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)*. e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1, 811.
- Martalena, & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Pramana, K. M., & Sri Artini, L. G. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank* (Pendekatan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 3849.
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. Diponegoro Journal Of Accounting, 1-11.
- Rankin, M., Stanton, P., Ferlauto, K., McGowan, S., & Tilling, M. (2012). *Contemporary Issues in Accounting*. Milton: John Wiley & Sons.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Sihombing, F. L., & Budiana, Y. (2015). *Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014*. e-Proceeding of Management : Vol.2, 2428-2434.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.

- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Business and Banking*, 1-14.
- Ulfha, S. M. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*. *Canos Ekonomos* Vo;. 7 No. 2.
- Vidyatama, F., & Mardhono. (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Bank Pemerintah di Indonesia Periode 2004-2011*. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 213-222.
- Widoatmojo. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Aksara Grafika.